

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan bagi perkembangan siswa tiap jenjang. Bagi siswa, dalam suatu pembelajaran harus disertai dengan rasa suka, ketertarikan, dan minat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Menurut Slameto (2015:180)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Muhibbin (2005: 136) “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Reber (Muhibbin, 2005: 136) “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Menurut Hidi dan Renninger dalam Wang & Adesope (2016: 25) “Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran”.

Minat Siswa bisa terlihat ketika suatu pekerjaan yang dihadapinya merupakan hal yang sangat disukai oleh dirinya. Hal tersebut bisa

mempengaruhi terhadap masa depannya. Misalnya ketika siswa tersebut menyukai mata pelajaran Ekonomi, maka ketika guru menerangkan siswa tersebut akan benar benar memperhatikan dan faham terhadap pelajaran tersebut. Semakin tinggi minat seseorang, maka akan semakin luas pengetahuannya karena merasa tertarik dan menggali secara lebih dalam.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu yang terdapat dalam dirinya maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Ali (2004:67), secara keseluruhan faktor minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).

Berikut adalah pengertiannya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu
- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan
- d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut Slameto (2007: 81) bahwa:

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar banyak sekali jenisnya, sehingga ketika faktor satu mempengaruhi siswa dalam minat belajarnya, sedangkan faktor yang lainnya berbanding terbalik maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa tersebut. Dari kedua faktor tersebut diatas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan sekolah dan keterampilan mengajar guru. Siswa yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat dalam belajar dan sebaliknya kurang adanya minat akan melemahkan semangatnya dalam belajar.

c. Indikator Minat Belajar Siswa

Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri. Menurut Safari, (2015: 152) Indikator minat ada empat, yaitu :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari

pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut Slameto (2010: 180) minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu:

1) Ketertarikan untuk belajar

Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

3) Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

4) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Minat belajar siswa diatas pasti dilakukan dan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM). Sejalan dengan pendapat tersebut, ada hubungan yang erat antara siswa, mata pelajaran, guru dan juga lingkungan dalam minat belajar siswa. Ketika semuanya berjalan dengan baik, maka minat belajar siswa akan berpengaruh sangat baik terhadap perkembangan siswa.

2.1.2 Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia “Lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia”. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris “*Environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana”.

Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Surya dalam Mariyana (2002: 36) “Lingkungan Sekolah merupakan Perubahan tingkah laku yang relative menetap pada diri individu”. Menurut Blocher dalam Mariyana (1974 : 156) menjelaskan bahwa “Lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka lingkungan belajar bisa juga diartikan dengan lingkungan sekolah yang merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut.

b. **Macam- macam Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa, baik itu lingkungan sekolah yang dilihat secara fisik maupun sosial.

Menurut Walgito (2004: 51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan Fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda. Lingkungan Sosial dibedakan menjadi:

a) Lingkungan Sosial Primer

Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam.

b) Lingkungan Sosial Sekunder

Hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

Menurut Slameto (2013: 64):

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan Sekolah sangat luas cakupannya jika diperinci satu persatu. Penulis melakukan penelitian terhadap lingkungan sekolah baik itu

secara fisik maupun sosial karena kedua hal tersebut memiliki kaitan dengan minat belajar siswa dan keterampilan mengajar guru.

2.1.3 Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Kegiatan belajar mengajar yang diminati oleh siswa adalah yang bervariasi. Guru berperan sangat penting dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

Menurut Rusman (2014: 80):

Keterampilan dasar mengajar (*Teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk- bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas – tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Menurut Kusnadi (2008: 45):

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan.

b. Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya. Menurut Rusman (2014: 80),

keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran (*Set Induction Skills*)
Membuka Pelajaran (*Set Induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.
- 2) Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)
Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat kan memberikan dampak positif terhadap aktifitas dan kreativitas siswa.
- 3) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)
Secara Psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal maupun nonverbal.
- 4) Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)
Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki inters yang berbeda- beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif, yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)
Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (*Transfer Of Knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara professional. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber- sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan , sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

- 7) Keterampilan mengelola kelas
Diantara keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu bertele-tele.
- 8) Keterampilan pembelajaran perseorangan
Pembelajaran Individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.
- 9) Keterampilan menutup pelajaran (*Closure Skillss*)
Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:
 - a) Bersama- sama dengan siswa dan/ atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran
 - b) Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
 - c) Memberikan Umpan Balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok
 - e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Rasto (2015: 55) Keterampilan mengajar guru memiliki delapan indikator diantaranya:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran (*Set Induction*)
- 2) Keterampilan menjelaskan (*explaining*)
- 3) Keterampilan menutup pembelajaran (*closure*)
- 4) Keterampilan bertanya (*Questioning*)
- 5) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*)
- 6) Keterampilan melakukan variasi (*stimulus variation*)
- 7) Keterampilan melakukan demonstrasi (*demonstration*)
- 8) Keterampilan menggunakan papan tulis (*using blackboard*)

Keterampilan Dasar Mengajar Guru sangat bervariasi tergantung guru tiap mata pelajaran. Guru harus memiliki keterampilan agar membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Ketika guru mengajar dari awal pembukaan sampai penutupan disukai oleh siswa, hal tersebut akan berpengaruh sangat besar terhadap minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA	JUDUL	HASIL
1	Ira Oktaviana	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang
2	Sigit Wahyudi	Hubungan Bakat Mekanik, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru	Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar service engine siswa SMKN 1 Sedan

		dengan Prestasi Belajar Service Engine Siswa SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif	Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif dengan tingkat korelasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajar perlu perbaikan karena dengan menguasai keterampilan mengajar dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran
3	Reda Taradipa	Pengaruh Kombinasi Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Akuntansi	Terdapat pengaruh dalam penggunaan kombinasi media pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa pada perkuliahan Teknologi pembelajaran Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji- T yang menghasilkan t- hitung sebesar 2,040 dan P Value sebesar 0,047. Hipotesis 0 (H0) ditolak karena t- hitung > t- table (2,040 > 1,988) dan P- Value lebih < taraf signifikansi

			yang telah ditetapkan ($0,045 < 0,05$). Dengan demikian, penggunaan kombinasi media pembelajaran Microsoft Power Point dan Ulead Video Studio dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa kearah yang lebih baik.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Bussiness Research dalam Sugiyono, (2017: 60) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan kajian teori lingkungan sekolah merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Sedangkan keterampilan mengajar guru adalah bentuk bentuk perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas- tugas pembelajarannya secara professional. Kemudian, minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Proses pembelajaran tidak hanya didominasi guru saja, tetapi harus terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Minat siswa juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Bila siswa memiliki minat yang baik maka ia akan mendapatkan ilmu/ pengetahuan dengan baik. Minat siswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Peneliti mengambil dua faktor yang diduga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat belajar , yaitu lingkungan sekolah dan keterampilan mengajar guru.

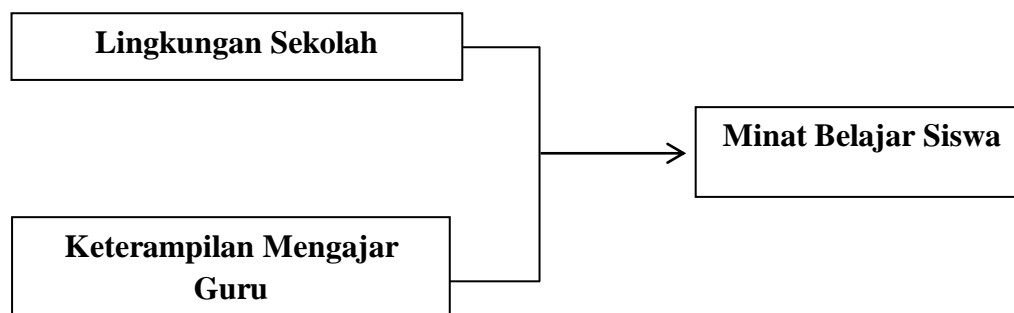
Hasil penelitian Rocca (2010) dalam Karomah (2015) menyatakan bahwa menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran telah terbukti untuk meningkatkan partisipasi dan minat, dan sangat disarankan bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran tersebut dalam berbagai cara. Lingkungan sekolah yang positif dipercaya akan mempengaruhi sikap belajar siswa menjadi positif. Karena pada hakikatnya kondisi lingkungan akan turut membentuk karakter individu. Kondisi belajar yang nyaman akan membuat siswa semangat belajar sehingga mempengaruhi siswa dalam proses belajar menjadi giat, mau terlibat aktif dan sebagainya. Teman- teman yang rajin belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran dapat mendorong seorang siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara belajar teman- temannya, sehingga siswa tersebut akan termotivasi untuk rajin belajar dan terlibat juga dalam pembelajaran.

Seperti hasil temuan Mustapha, Suyaahman dan Melor (2010) dalam Karomah (2015) sifat teman kelas yang positif merupakan faktor mempengaruhi partisipasi dan minat siswa. Sebuah hubungan yang baik adalah bahwa teman sekelas mampu menciptakan suasana santai yang membantu mereka menghilangkan hambatan untuk menjadi aktif di kelas. Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa siswa akan memiliki minat dalam belajar jika lingkungan belajarnya mendukung siswa tersebut untuk melakukan demikian. Oleh karenanya lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu keterampilan mengajar guru. Kemampuan guru dalam membawakan pembelajaran dapat mempengaruhi perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan minat siswa, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Yuliana (2013) dalam Karomah (2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustapha, Suryaahman dan Melor (2010) dalam Karomah (2015) juga menyatakan guru yang bersikap positif kepada siswa seperti menjaga hubungan baik, memotivasi, membimbing mau mendengarkan pendapat siswa akan membuat siswa merasa senang dalam kegiatan belajar sehingga siswa mau terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karomah (2015) yaitu guru perlu mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu keterampilan mengajar guru akan memberikan pengaruh apakah siswa dapat berminat dalam pembelajaran atau tidak. Siswa yang memiliki persepsi positif akan merasa bahwa guru telah membantu menumbuhkan minat belajarnya, namun jika siswa yang berpersepsi negatif akan menjadi alasan baginya untuk tidak berminat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dari lingkungan sekolah dan keterampilan megajar guru terhadap minat belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 63) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Salah satu ciri penelitian kuantitatif adalah adanya hipotesis (*Hypothesis*). Istilah hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya ‘dibawah’ dan *thesa* yang artinya ‘ kebenaran’. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori (Triyono: 123) dalam Sugiyono (2017:63).

Adapun hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

H_a: Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

H_a: Terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

H_a: Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi